

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan *pre-experimental design*, merupakan rancangan penelitian yang terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jenis penelitian ini mengimplementasikan perlakuan subjek penelitian tanpa adanya kelas *control*, dalam *pre-experimental design* proses penelitian menitikberatkan pada perubahan perlakuan terhadap subjek penelitian yang dikaji.

3.1.2 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, pada desain penelitian ini melakukan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan *treatment* dan setelah itu akan diberikan tes akhir (*post-test*). Dapat diketahui data yang akan diambil lebih akurat karena membandingkan proses sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang dicapai, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh maupun korelasi suatu *treatment* yang diterapkan kepada peserta didik, jenis penelitian kuantitatif akan memberikan hasil berupa data-data yang diperoleh melalui perhitungan berupa angka dan disajikan dalam bentuk grafik maupun diagram. Tentunya metode penelitian eksperimen diaplikasikan untuk mengujicobakan pengaruh dalam metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari serta menemukan pengaruh sesudah diberikan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 110) desain ini terdapat tes awal atau *pre-test* sebelum diberikan *treatment*. Oleh karena itu, peneliti mengetahui bahwa perlakuan tersebut lebih akurat karena dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* ditujukan agar memperoleh hasil kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik sebelum diterapkan metode mind mapping pada

pembelajaran seni tari yang dijadikan inovasi pada proses pembelajaran. Setelah melakukan *pre-test*, peserta didik akan diberikan *treatment* menggunakan metode mind mapping sebagai pendekatan pembelajaran yang akan diuji. Setelah proses *treatment* diberikan maka selanjutnya akan melakukan *post-test* terhadap peserta didik sebagai berikut.

<i>Nilai Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Nilai Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Nilai *pre-test* sebelum *treatment*

X : *Treatment*

O_2 : Nilai *post-test* setelah *treatment*

Adapun desain penelitian yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari pada peserta didik SMP.

Bagan 3.1

Skema Pre-eksperimental One-group pretest-posttest design

O_1 (PRETEST)	X (TREATMENT)	O_2 (POSTTEST)
Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkan metode <i>mind mapping</i> .	Penerapan <i>mind mapping</i> dalam proses pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran seni tari.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian merupakan semua orang yang terlibat ikut serta. Antara lain, guru seni budaya dan peserta didik kelas 8.3 sebagai subjek penelitian penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan berpikir kritis serta guru seni budaya sebagai narasumber.

3.2.2 Lokasi

Dimas Cahyana, 2023

PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilakukannya penelitian oleh peneliti bertempat di SMP Negeri 15 Bandung, Jalan Dr. Setiabudhi No. 89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Bandung, Jawa Barat. Tujuan mengambil penelitian di lokasi tersebut sangat tepat dengan peneliti, karena terdapat materi seni tari yang diajarkan dalam pelajaran seni budaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, perlu adanya populasi dimana jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 57) mengungkapkan jika populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik. Pada penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, dari jumlah keseluruhan populasi peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Berdasarkan kondisi yang dihadapi peneliti, pengambilan sampel penelitian mengacu pada teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah cara menentukan sampel yang digunakan melalui kelompok sampel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak satu kelas yaitu peserta didik kelas 8.3 SMP Negeri 15 Bandung yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan tujuan peneliti, adapun alasan dari pengambilan sampel dikarenakan kelas tersebut adanya pembelajaran seni tari yang disesuaikan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Selain itu terindikasi kelas tersebut masih kurangnya dalam memahami pelajaran seni tari secara teoritis dan keaktifan pada pembelajaran secara kritis dalam pembelajaran seni tari.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diperlukan dalam informasi data yang dibutuhkan berhubungan dengan permasalahan penelitian maupun dapat diartikan sebagai media yang diterapkan untuk mendapatkan informasi atau data-data sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Suharsimi Arikunto

(2005:101) menyatakan “instrumen adalah alat bantu yang peneliti pilih dan gunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data untuk mensistematisasikan dan mudahkan kegiatannya”. Dalam penelitian ini, bentuk instrumen diimplementasikan sebagai berikut :

3.4.1.1 Pedoman Tes

Tes merupakan bentuk instrumen yang diberikan kepada sampel untuk memperoleh data yang menentukan hasil penelitian. Terdapat bentuk tes yang dilakukan seperti soal tertulis dan membuat mind mapping. Menurut (Riduwan 2011:30) Tes sebagai alat pengumpulan data, seperangkat pertanyaan atau latihan yang mengukur pengetahuan, keterampilan atau kemampuan individu atau kelompok. Dalam penelitian pengukuran dengan tes dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama tes diberikan sebelum dilakukan *treatment*, dan yang kedua tes akhir yang dilakukan setelah diberikannya *treatment*. Tujuan dari pengukuran kemampuan tes ini ialah untuk memperoleh data, informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah mengenai bagaimana kondisi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pada penelitian ini, pelaksanaan pengukuran melalui jenis tes formatif berbentuk soal uraian yang diberikan sebanyak lima butir soal, adapun penilaian dalam kedua tes tersebut adalah skala 0 sampai 100. Pada setiap butir soal bobot nilai maksimal berbeda tergantung tingkat kesulitannya berdasarkan indikator sesuai dengan kisi-kisi, jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan, maka nilai yang diperoleh adalah 100. Berdasarkan soal yang diberikan, dapat digunakan untuk menentukan tingkat berpikir kritis peserta didik, karena setiap butir soal disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu peneliti membuat alat penelitian berupa tes terhadap indikator kemampuan berpikir kritis yang direlevansi dengan metode mind mapping (terlampir). Pada soal *pretest* dan *posttest* yang akan diolah yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Data yang sudah dihimpun kemudian diperiksa. Pemberian skor akan diberikan rating, maksimal bobot 25 dan bobot 0 jika peserta didik tidak menjawab
2. Peneliti kemudian mengkonversi skor peserta didik kedalam bentuk nilai, mengadaptasi dari Arikunto serta disesuaikan dengan nilai KKM yaitu 75.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes

Skala Nilai	Kategori	Predikat
93-100	Sangat Baik	A
84-92	Baik	B
75-83	Cukup	C
<74	Kurang	D

3. Patokan cara menilai menyesuaikan melalui indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan.

1) Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, harus dilakukan uji validitas agar alat ukur tersebut valid dan akurat. Peneliti melakukan diskusi dan konsultasi bersama para ahli (*expert judgment*) dalam melakukan uji validitas. Dalam pengujian validitas ini dilakukan oleh ahli sebagai berikut :

Tabel 3.2
Expert Judgement Instrument

No.	Validator	Jabatan
1	Dr. Heni Komalasari, M.Pd.	Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari FPSD – Universitas Pendidikan Indonesia
2	Beben Barnas, M.Pd.	Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari FPSD – Universitas Pendidikan Indonesia

Setelah instrumen penelitian di uji dengan ahli, langkah selanjutnya melakukan uji coba instrumen. Eksperimen diberikan kepada peserta diluar sampel, proses eksperimen dilakukan dengan 30 peserta didik. Di bawah ini adalah informasi hasil tes.

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Nama	Aspek					Σ	X
		P1	P2	P3	P4	P5		
1	AWP	86	80	85	78	80	409	82
2	APK	84	82	90	80	76	412	82
3	ADP	84	82	88	80	82	426	85
4	BAS	75	80	80	90	84	409	82
5	CRG	81	67	77	79	80	384	77
6	CAS	86	73	85	76	70	390	78
7	ENP	80	80	78	80	80	398	80
8	FSR	85	81	90	80	88	424	85
9	FZR	86	96	80	88	92	442	88
10	FA	92	93	85	76	76	422	84
11	FB	82	80	77	80	78	397	79
12	GR	75	80	80	79	84	398	80
13	KP	86	83	78	90	82	419	84
14	KPL	80	79	80	84	92	415	83
15	MHK	84	82	84	80	79	409	82
16	MA	90	92	80	84	86	432	86
17	NSA	80	80	78	80	80	398	80
18	OAL	75	80	80	90	84	409	82
19	PRR	86	79	80	84	86	425	85
20	PS	90	79	77	80	80	406	81
21	RC	85	92	88	77	86	428	86
22	RDY	85	82	84	80	92	423	85
23	RAP	80	80	80	86	80	406	81
24	SAR	82	84	90	80	82	418	84
25	SR	92	79	75	85	82	413	83
26	TNS	79	80	82	80	88	409	82
27	TSS	90	81	85	82	90	428	86
28	VMP	80	80	90	84	88	422	84
29	WP	84	82	79	80	79	404	80
30	YS	92	80	79	79	84	404	80
TOTAL		2516	2448	2465	2451	2490	12.370	24.740
Rata-Rata		83,87	81,60	82,17	81,70	83,0	412,33	882,66

Hasil uji validitas data dapat dilihat menggunakan rumus uji validitas

Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{(N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 x_i : Jumlah skor item
 y_i : Jumlah skor total (item)
 n : Total responden

Berikut data hasil uji validitas yang diperoleh dengan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic ver.26*.

Tabel 3.4
Data Hasil Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
r1y	0.442	0.361	Valid
r2y	0.761	0.361	Valid
r3y	0.376	0.361	Valid
r4y	0.391	0.361	Valid
r5y	0.615	0.361	Valid

Tingkat signifikansi pada uji validitas penelitian ini 0.05, yang dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut.

Apabila (r hitung $>$ r tabel), alat pengukuran yang dipakai valid, dan Apabila (r hitung $<$ r tabel) alat pengukuran yang dipakai tidak valid. Maka berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada setiap butir instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan adalah **Valid**.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, maka reliabilitas instrumen juga harus diuji. Menurut Arikunto (2006), penentuan tingkat reliabilitas tes dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan persamaan berikut.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum s_b^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Varian skor total

Dalam perhitungan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan perangkat lunak uji reliabilitas instrumen menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic ver.26* untuk memudahkan hasil uji reliabilitas instrumen dan mendapatkan hasil :

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Reliabilitas

	Mean	Std. Deviation	N
P1	74,12	4.868	30
P2	74,34	5.586	30
P3	74,31	4.420	30
P4	74,31	3.876	30
P5	74,23	5.266	30

		N	%
Cas	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	5

Adapun kategorisasi hasil reliabilitas yang diperoleh bisa diartikan melalui standar keputusan yang bisa dilihat tabel berikut.

Tabel 3.6
Kategori Uji Reliabilitas (Arikunto, 2010)

Nilai	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada pengujian instrumen ini di dapatkan hasil pengujian sebesar **0.678** dengan hasil tersebut maka instrumen yang digunakan reliable dengan kategori tingkat reliabilitas tinggi.

3.4.1.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilaksanakan dengan melakukan tinjauan secara langsung ke lokasi penelitian di SMP Negeri 15 Bandung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian khususnya peserta didik kelas 8.3. Observasi ini dilakukan secara berkala sampai peneliti cukup memperoleh data dan informasi yang diperlukan cukup.

Observasi dilakukan pada sebelum, saat proses dan setelah pelaksanaan *treatment* berlangsung. Pada tahap awal, pengamatan kelas yang dijadikan sampel, kemudian peneliti berfokus kepada mengamati sumber masalah yang teridentifikasi di dalam kelas, serta pencarian informasi penyebabnya, lalu peneliti mencatat hasil penemuan observasi awal. Pada proses melaksanakan penelitian, peneliti akan melihat gambaran proses pembelajaran serta bagaimana perubahan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pedoman observasi yang dipergunakan dalam proses melakukan penelitian melalui peninjauan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sebelum, ketika proses *treatment* dan setelah diimplementasikan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode mind mapping (terlampir).

3.4.1.3 Pedoman Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi baik berupa keterangan data ataupun dengan tujuan penelitian melalui pembahasan dua arah, juga dapat dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan pedoman wawancara (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, sumber data ditunjukkan guru seni budaya yang bertujuan agar bisa mendapatkan data dan informasi terkait keadaan lapangan dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

Pada proses wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur, dimana tujuannya untuk mengetahui berbagai informasi terkait. Beberapa pertanyaan dalam wawancara ini berkaitan dengan karakteristik peserta didik, suasana dalam proses pembelajaran dan tentunya masalah yang terdapat dalam kelas, pemberian butir pertanyaan tentunya merujuk pada permasalahan berkenaan bagaimana pembelajaran seni tari di kelas. Ditujukan supaya peneliti mempunyai gambaran langkah-langkah dalam merancang pembelajaran yang akan diaplikasikan dengan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari. Pedoman wawancara ini dapat dilaksanakan melalui alat bantu seperti *voice recorder* dan catatan (terlampir).

3.4.1.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi sebuah proses catatan atau dokumen yang relevan, baik berupa buku, transkrip, notulen, agenda, prestasi, surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi berperan penting didalam sebuah penelitian yang memuat informasi akurat, jelas, baik berupa foto, video, dokumen daftar nilai maupun dokumentasi kegiatan belajar pembelajaran seni tari di kelas.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau perhitung data sangat penting dalam penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan suatu variabel terukur yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penghimpunan atau pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk keberhasilan penelitian. Adapun cara mengumpulkan data yang digunakan antara lain.

3.4.2.1 Observasi

Pada upaya pengumpulan data, peneliti melakukan tinjauan langsung pada objek yang diteliti, yaitu peserta didik kelas 8.3. Melalui observasi peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan serta informasi pendukung lainnya.

Dalam observasi ini dilakukan tahap demi tahap sampai peneliti memperoleh data informasi yang cukup diperlukan.

Pada penelitian ini observasi terbagi atas beberapa tahap. Tahap pertama peneliti melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terutama dengan Guru seni budaya yaitu Ibu Eka Djuniartati, S.Pd. pada tahap awal ini dilakukan kepada guru seni budaya dikarenakan Ibu Eka sudah menjadi guru pembimbing pada proses kegiatan PPL-P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan) sehingga mempermudah untuk menjelaskan proses observasi ke pihak selanjutnya, kemudian diarahkan untuk konfirmasi kepada pihak sekolah yang diwakili oleh bidang kurikulum SMP Negeri 15 Bandung pada tanggal 14 Februari 2023 Memberikan surat izin penelitian dan mengambil data proposal penelitian. Tahapan ketiga, peneliti fokus pada permasalahan dan penyebabnya. Untuk tahapan terakhir peneliti melaksanakan pencatatan hasil dari tinjauan lapangan yang sudah dilakukan.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data seperti pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, peserta didik hanya diberikan pemahaman secara teoritis mengenai ragam tari tradisional nusantara. Pada hakikatnya observasi ini mempunyai tujuan supaya bisa mengetahui kegiatan pembelajaran peserta didik saat proses, dan setelah diterapkan pembelajaran seni tari menggunakan metode mind mapping sebagai pendekatan pembelajaran.

3.4.2.2 Wawancara

Untuk memperkuat dugaan sementara, peneliti melakukan wawancara dimana guru seni budaya. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan situasi dan keadaan pembelajaran seni tari di sekolah secara mendalam. Pelaksanaan *interview* atau wawancara ini dilaksanakan pada 12 April 2023 bersama guru seni budaya untuk mengetahui kondisi kelas yang digunakan sebagai sampel.

Selain itu, kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait wawasan, pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Adapun wawancara dengan guru seni budaya dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui keadaan kelas dalam pembelajaran seni tari.

3.4.2.3 Tes

Tes suatu bentuk pengukuran kemampuan peserta didik untuk mengetahui keberhasilan dalam hasil belajar. Penelitian ini menggunakan tes tulis uraian (esai) yang terdiri dari lima butir soal. Adapun bentuk soal tes dalam penelitian ini menggunakan bentuk uraian non-objektif yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis dalam menguraikan suatu konsep atau pemahaman pelajaran seni tari. Tujuan tes ini untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 3 untuk mengetahui hasil tes awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan pada peserta didik.

Pada tes kemampuan awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada 22 Maret 2023, lalu tes akhir (*post-test*) untuk menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran pada tanggal 5 April 2023. Tes ini terdiri atas penguasaan dan pemahaman materi seni tari serta kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan gagasan kritik dalam pembelajaran seni tari. Dalam pengolahan data, maka peneliti menyusun pedoman tes yang terlampir.

3.4.2.4 Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi kegiatan pada saat observasi, sebelum, sesaat dan setelah pemberian perlakuan terhadap peserta didik menggunakan kamera *handphone* yang dimiliki. Dengan tujuan dari dokumentasi ini memperkuat hasil pengumpulan data-data pada saat penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi gambar berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan seperti observasi, wawancara, pemberian perlakuan serta proses pembelajaran penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari.

3.4.2.5 Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui kajian literatur atau kajian kepustakaan. Karena skripsi ini disusun menggunakan berbagai sumber yang berasal dari buku/*e-book*, jurnal/*e-jurnal*, skripsi terdahulu, artikel yang terkait dengan permasalahan yang peneliti akan teliti. Semua penelitian yang bersifat ilmiah harus memiliki teori, yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang harus jelas (Sugiyono 2016, hlm.57). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber

utama buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori pendekatan mind mapping dan kemampuan berpikir kritis.

Hal ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan unsur *plagiarisme*, dengan capaian mampu memperkuat data penelitian serta membandingkan hasil penelitian terdahulu maupun teori mengenai metode mind mapping dan peningkatan berpikir kritis pada pembelajaran seni tari. Dengan cara mengkaji berbagai sumber sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, sumber literasi diperoleh melalui hubungan antara teori dan tujuan penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur yang harus dirancang, agar pelaksanaan dapat tercapai. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, serta pengolahan data. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut berikut merupakan deskripsi dari ketiga tahapan.

1. Tahapan Persiapan

- a) Menentukan topik penelitian
- b) Melakukan kajian literatur.

Peneliti menggali serta menghimpun pengumpulan informasi relevan berdasarkan teori dengan permasalahan yang akan diteliti.

- c) Menyusun proposal penelitian.
- d) Pengajuan rancangan penelitian.

Proses pengajuan lewat seminar proposal dari hasil proposal yang sudah dirancang, proses ini dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Apabila proposal dikatakan layak maka akan dilanjutkan kepada proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi.

- e) Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian. Dalam bagian ini peneliti akan membuat, mengembangkan instrumen yang sudah dibuat.
- f) Proses validasi instrumen penelitian dilakukan dosen pembimbing ahli (*expert judgment*)
- g) Memberikan surat keterangan sebagai pengajuan melakukan penelitian dan memperoleh data ke lokasi yakni di SMP Negeri 15 Bandung.

2. Tahapan Pelaksanaan

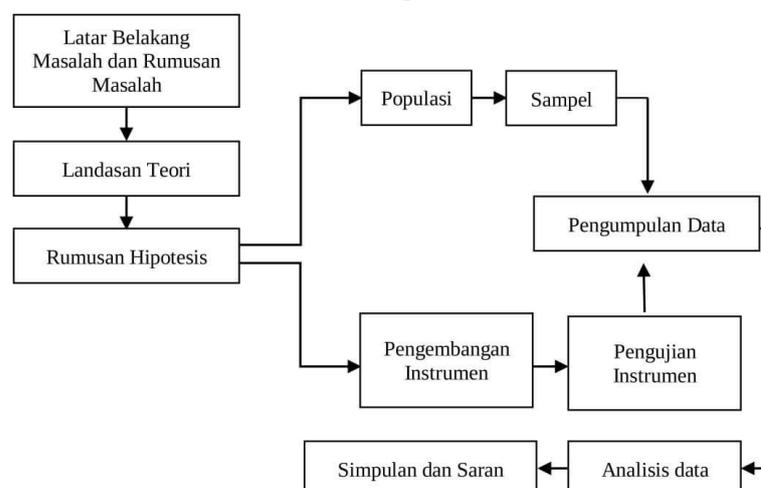
- a) Melaksanakan kegiatan wawancara serta peninjauan dengan guru seni budaya.
- b) Pemberian pengukuran awal, melalui kegiatan *pre-test*
- c) Pemberian *treatment* kepada peserta didik dengan pembelajaran seni tari dengan materi pola lantai, gerak tari tradisional dengan unsur pendukung tari sesuai iringan.
- d) Pemberian pengukuran tes akhir, kegiatan *post-test*
- e) Mewawancarai subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

3. Tahapan Olah Data

- a) Memverifikasi data, yaitu melakukan pengecekan ulang kelengkapan data yang sudah dihimpun.
- b) Tabulasi data, merekap data yang diperoleh
- c) Penilaian data, pelaksanaan memberikan skor dengan kategorisasi skor yang sudah ditetapkan pada sebelumnya.
- d) Menyusun pembahasan hasil temuan penelitian sesuai dengan kaidah atau teori
- e) Penarikan kesimpulan, implikasi serta merekomendasi hasil penelitian yang dilaksanakan

3.5.2 Skema / Alur Penelitian

Bagan 3.2
Skema/alur penelitian



3.5.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator penelitian yang menjadi acuan atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah metode mind mapping yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

Selain itu, variabel terikat yang merupakan akibat dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh, atau menjadi akibat dari variabel independen”. Variabel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 seperti pada bagan dibawah ini.

Bagan 3.3
Hubungan Variabel X dan Y



3.5.4 Hipotesis

Hipotesa atau hipotesis disebut temporal karena masih berdasarkan teori rasional, bukan pada fakta empiris dari hasil. Hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut dijelaskan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2017 hlm. 96).

Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis perkiraan atau praduga sementara awal diperoleh dari penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan serta belum tentu kebenarannya. Pada masalah yang sama diangkat yaitu bagaimana penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung, Hipotesis penelitiannya yaitu :

$$H_a = H_1$$

Adanya pengaruh penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

$$H_0 \neq H_1$$

Tidak adanya pengaruh penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) pada peserta didik.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0.5\%$

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji T atau *T-Test*

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Metode atau teknik analisis data menggunakan uji T, dikarenakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *pre-experimental design*. T-test memberikan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dari metode mind mapping untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Menurut (Arikunto, 2010 hlm. 349) Adapun analisis data melalui perhitungan yang dinotasikan sebagai berikut

$$Xd = \frac{\sum d}{N}$$

$$X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

Xd : rata-rata d (data nilai *pretest-posttest*)

$\sum d$: jumlah nilai d (data nilai *pretest-posttest*)

N : banyak sampel
 $\sum x^2d$: jumlah rata-rata kuadrat d

Rumus T-test

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest*

Xd : jumlah deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyak subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1